

Determining Access To Capital, Finance Technology, Financial Literacy, and Interests Using E-Commerce on Performance MSMEs (Study on SMEs In Sidoarjo District)

[Determinasi Akses Permodalan, Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Kabupaten Sidoarjo)]

Devi Yanti¹⁾, Sarwenda Biduri ^{*,2)} (10pt)

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. *This research aims to determine the influence of Access to Capital, Financial Technology, Financial Literacy, and Interest in Using E-Commerce on the performance of MSMEs in the food and beverage sector in Sidoarjo Regency. This research method uses a quantitative approach with data collection techniques using questionnaires. Determining the sample in this study used the Slovin formula. The total number of respondents in this study was 81. Then for data processing using SPSS software. The results of this research prove that partially Access to Capital, Financial Technology, and Interest in Using E-Commerce influence the performance of MSMEs. Meanwhile, the Financial Literacy variable was proven to have no effect on MSME performance.*

Keywords - *Financial Technology, MSME Performance, E-Commerce, Access Capital, Financial Literacy, Interest in Using*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Akses Permodalan, Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Minat Menggunakan E-Commerce pada kinerja UMKM bidang makanan dan minuman yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penentuan sampel dalam penelitian ini memakai rumus slovin. Total responden pada penelitian ini sebanyak 81. Kemudian untuk pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial Akses Permodalan, Financial Technology, dan Minat Menggunakan E-Commerce berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan variabel Literasi Keuangan terbukti tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.*

Kata Kunci - *Financial Technology, Kinerja UMKM, E-Commerce, Akses Permodalan, Literasi Keuangan, Minat Menggunakan*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Sektor usaha merupakan salah satu sektor ekonomi yang berkembang pesat saat ini. Persaingan di sektor usaha ini sangat ketat, utamanya persaingan oleh pelaku UMKM. Menurut UU No.20 tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebuah kegiatan usaha yang dijalankan oleh masyarakat dengan tujuan memperluas lapangan pekerjaan serta memberi pelayanan ekonomi kepada masyarakat secara luas. UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan berskala kecil yang mandiri yang dijalankan oleh masyarakat atau kelompok keluarga [1].

Mengingat UMKM memiliki peran penting dalam membangun perekonomian negara diperlukan kenaikan kinerja pada usaha tersebut. Peningkatan kinerja tersebut akan memiliki dampak yang luas pada pengembangan usaha dan kesejahteraan masyarakat. Kinerja UMKM yaitu hasil suatu pencapaian seseorang dalam menyelesaikan tugasnya di perusahaan pada waktu tertentu dan akan dinilai sesuai dengan standart perusahaan tersebut [2]. Tingkat kinerja yang diraih oleh UMKM merupakan salah satu indikator kemampuan UMKM tersebut dalam mengkombinasikan sumber daya ekonominya.

Peningkatan kinerja di Indonesia saat ini sangat dibutuhkan para pelaku bisnis, hal ini dikarenakan adanya pandemi . Peraturan pemerintah No. 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), ditambah dengan adanya himbauan “di rumah saja” menimbulkan batasan pergerakan masyarakat untuk tetap di rumah saja jika tidak ada keperluan yang mendesak [3]. Hal tersebut mengakibatkan adanya batasan operasi UMKM dan berkurangnya kegiatan jual beli secara langsung sehingga mengakibatkan penurunan kinerja.

Permasalahan yang sering terjadi pada pelaku UMKM, yang pertama adalah akses permodalan. Permodalan merupakan elemen penting yang dibutuhkan UMKM ketika memulai usaha karena dengan akses permodalan yang mudah dapat mendorong para pelaku usaha untuk berinovasi untuk meningkatkan kinerja UMKM [4]. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten (DISKOPUKM) Sidoarjo membuat program pinjaman modal bagi pelaku UMKM, program tersebut bernama “Dana Bergulir”. Sumber pendanaan dana bergulir yang merupakan dana pemerintah (APBD) Kabupaten Sidoarjo, sehingga penggunaannya harus sesuai dan tepat sasaran. Kemudahan dalam mengakses modal dapat menjadi dorongan untuk pelaku usaha agar dapat menciptakan peluang bisnis baru, sehingga menghasilkan produk baru guna meningkatkan pendapatan UMKM. Meningkatnya pendapatan memiliki 5 pengaruh besar terhadap laba usaha sehingga dapat mempengaruhi peningkatan kinerja yang diukur secara finansial [4].

Teknologi juga memiliki peran penting dalam upaya mengembangkan kinerja UMKM. Teknologi merupakan penerapan pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis dalam kehidupan manusia atau dalam memodifikasi dan memanipulasi lingkungan manusia [5]. Salah satu teknologi yang berkembang pesat saat ini adalah pemakaian jaringan internet. Perkembangan internet melahirkan berbagai macam pembaruan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat salah satunya yaitu *financial technology*, merupakan bentuk bisnis yang menyediakan layanan keuangan menggunakan perangkat lunak dan teknologi modern dengan tujuan untuk memudahkan akses masyarakat terhadap produk keuangan. *Fintech* memberikan layanan berupa transaksi keuangan tanpa memerlukan rekening seperti bank pada umumnya. *Fintech* tetap diatur oleh Bank Indonesia meski bukan lembaga keuangan seperti bank, guna melindungi para konsumen. Dengan regulasi yang matang, dapat mendorong para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan memberikan kemudahan pinjaman transaksi melalui *fintech* [6].

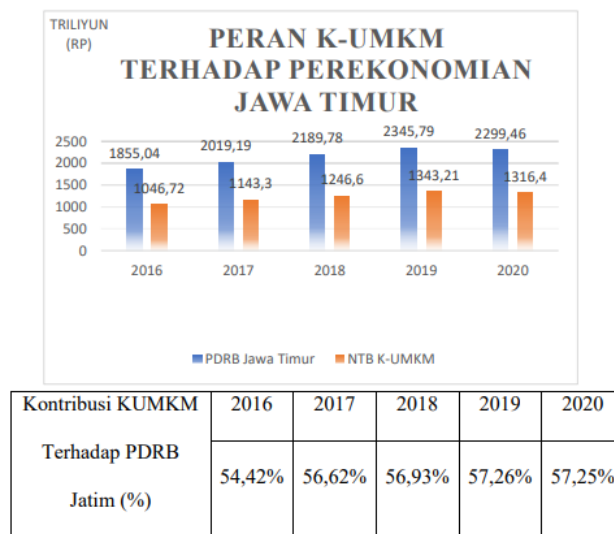
Permasalahan selanjutnya yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan mengacu pada sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan dan pengelolaan keuangan yang tepat sehingga dapat mengambil keputusan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang berdasarkan dinamika keuangan, kebutuhan dan kondisi ekonominya. Permasalahan literasi keuangan pada UMKM terjadi dikarenakan para pelaku UMKM mengelola keuangannya tidak sistematis, jika terus menerus seperti itu pengelolaan keuangan UMKM dapat berdampak buruk pada kinerja UMKM [7].

Permasalahan yang terakhir adalah minat pelaku UMKM untuk menggunakan *e-commerce*, seperti yang telah diketahui bahwa teknologi berperan penting untuk meningkatkan kinerja UMKM. *E-commerce* merupakan segala aktivitas jual beli yang dilakukan melalui media elektronik. Semakin tinggi penggunaan *e-commerce* pada UMKM, maka semakin tinggi pula kinerja UMKM tersebut. *E-commerce* memberikan peluang bisnis dalam lingkungan pasar yang kompetitif dan dapat menjadi komponen inti dari strategi bisnis yang menghasilkan nilai dan memungkinkan perusahaan, pemasok, pelanggan dan konsumen untuk bertukar informasi tentang kegiatan bisnis, barang atau jasa [8]. Pemerintah mendorong pelaku UMKM dalam mempromosikan produknya melalui jaringan internet. Bahkan pemerintah telah mengadakan beragam program untuk membina para pelaku usaha yang gagap teknologi.

Data Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan jumlah UMKM Indonesia saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07%. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuannya menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi [9]. Indonesia memiliki peluang perekonomian yang kuat dikarenakan jumlah UMKM terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Pemerintah dan pelaku usaha harus menaikkan kelas usaha mikro menjadi usaha menengah. Basis usaha ini juga terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi.

Berdasarkan data dibawah ini dapat dilihat pada tahun 2019 kontribusi UMKM Jawa Timur terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencapai angka 57,26%. Sedangkan pada tahun 2020 kontribusi UMKM Jawa Timur terhadap PDRB diangka 57,25%. Angka tersebut mengalami kontraksi dibandingkan tahun 2019, namun masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2018. Menurut data sensus ekonomi 2016 dan SUTAS 2018 di Jawa Timur jumlah UMKM saat ini berjumlah 9,7 juta. Pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur pada triwulan II 2021 mencapai 7,05% dan 59,78% yang sebagian besar digunakan untuk pengeluaran rumah tangga. Ini artinya UMKM di Jawa Timur memiliki ruang lingkup yang besar untuk memperluas marketnya [10].

Gambar 1



Sumber : Diskop UKM dan BPS 2019-2020

Sidoarjo sendiri terdapat sekitar 206.745 jenis UMKM yang tersebar di 18 wilayah Kecamatan di Sidoarjo. Selain UMKM, tumbuh juga 82 sentra industri serta beberapa kampung usaha. Sidoarjo adalah salah satu daerah yang menjadi sorotan Nasional, dikarenakan keberhasilannya dalam mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kontribusi UMKM Sidoarjo pada perekonomian Jawa Timur 2019 menduduki peringkat dua dengan angka 106,82 triliun. Bertambahnya jumlah UMKM di Kabupaten Sidoarjo menjadi tolak ukur pemerintah dan pelaku usaha untuk menciptakan inovasi guna meningkatkan daya saing produk UMKM agar dapat diberdayakan dipasar lokal maupun internasional.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian pada UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Mengingat Sidoarjo merupakan kota dengan UMKM yang cukup berkembang dengan berbagai macam sektor salah satunya adalah sektor makanan dan minuman. Dapat diketahui sebagian besar pelaku usaha makanan dan minuman di Sidoarjo telah menerapkan sistem pembayaran non tunai, dan tidak sedikit pula pelaku usaha yang mendistribusikan produknya kepada para konsumen dengan memanfaatkan *e-commerce*. Kondisi tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk menjadikan objek dalam penelitian ini. Serta diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Maka penulis mengambil judul penelitian “**Determinasi Akses Permodalan, *Financial Technology*, Literasi Keuangan dan Minat Menggunakan *E-Commerce* Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Kabupaten Sidoarjo)**”

II. METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode ini didasarkan pada filsafat positivisme, serta digunakan dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, data yang digunakan diperoleh dengan memperhatikan instrumen penelitian, dan analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan [11]. Objek dalam penelitian ini merupakan pelaku UMKM subsektor makanan dan minuman di Kabupaten Sidoarjo.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dengan cara menyebar kuesioner kepada para responden, yaitu pada masyarakat yang merupakan pelaku UMKM di Sidoarjo. Kuesioner akan disebar dengan dua cara. Cara pertama, peneliti mendatangi secara langsung responden. Cara kedua, peneliti mengirimkan kuesioner dalam media *googleform*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang memiliki bisnis dan terkategori sebagai UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Kabupaten Sidoarjo dalam bidang makanan dan minuman dengan jumlah 416. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus slovin, sampel pada penelitian ini menjadi 81 pelaku usaha.

Variabel Penelitian

Variabel independen atau variabel bebas dan disimbolkan dengan X merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel independen pada penelitian ini adalah akses permodalan (X1), *financial technology* (X2), literasi keuangan (X3), dan minat menggunakan *e-commerce* (X4). Variabel dependen atau variabel terikat yang disimbolkan dengan Y merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel independen [11]. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja UMKM (Y).

Teknik Analisis

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda dan Uji T. Uji T digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan kata lain probabilitas $H_a > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan [12].

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh akses permodalan terhadap kinerja UMKM

Akses permodalan selalu menjadi permasalahan dalam perkembangan UMKM, dimana UMKM sulit untuk mendapatkan modal karena adanya kendala pada bagian administrasi dan perizinan [13]. Akses permodalan dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan bisnis, serta untuk membangun peluang-peluang bisnis baru yang menguntungkan.

Peneliti meyakini bahwa variabel akses permodalan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dengan adanya kemudahan akses permodalan akan mempermudah UMKM dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja UMKM itu sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suardana & Musmini (2020), Faulia (2021) dan Wismanjaya & Werastuti (2021) yang menyatakan bahwa akses permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H1 : Akses permodalan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM

Financial technology merupakan salah satu bisnis berbasis *software* dan teknologi modern yang menyediakan jasa keuangan. Pelaku UMKM lebih memahami bahwa *fintech* hanya sekedar transaksi keuangan digital. Pelaku UMKM mengatakan *fintech* digunakan untuk mempermudah transaksi dengan konsumen maupun dengan distributor. Kemudahan yang diberikan oleh *fintech* dianggap sebagai percepatan bisnis [14].

Peneliti meyakini bahwa variabel *financial technology* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, karena dengan adanya *fintech* para pelaku usaha terbantu dalam melakukan transaksi keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamidah (2020) dan Salsabila (2021) yang menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H2 : *Financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan individu dalam mengambil sebuah keputusan keuangan [15]. Seperti yang diketahui literasi keuangan berkaitan erat dengan kinerja UMKM, karena semakin besar presentase literasi keuangan pada UMKM maka kinerja UMKM akan semakin baik serta dapat membantu UMKM untuk mengoptimalkan kinerja usahanya dan berhati-hati dalam menjalankan operasionalnya [13].

Peneliti meyakini bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, karena dengan adanya literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk menyusun strategi keuangan untuk membuat keputusan dan pilihan layanan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019), Septiani & Wuryani (2020), Kulathunga (2020), Suryandani & Muniroh (2018), dan Prakoso (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H3 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh minat menggunakan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM

E-commerce merupakan teknologi yang digunakan pelaku usaha untuk menjalankan bisnis secara cepat dan mudah, mulai dari aktivitas penjualan, pembelian, pemasaran maupun aktivitas yang lainnya. Dalam hal ini pelaku UMKM dimudahkan dengan adanya teknologi, usaha yang dijalankan juga akan lebih dikenal apabila pelaku usaha mau belajar dari pesaing serta memiliki minat menggunakan *e-commerce* dengan demikian dapat meningkatkan kinerja UMKM itu sendiri [4].

Peneliti meyakini bahwa variabel minat menggunakan *e-commerce* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UMKM, karena dengan adanya *e-commerce* dapat memperluas pemasaran dan membuka pasar baru bagi produk atau jasa yang ditawarkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Luh et al. (2017), Farida et al. (2019), Subroto & Ruscitasari (2020) dan Wulandari (2021) menyatakan bahwa minat menggunakan *e-commerce* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H4 : Minat menggunakan *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Kriteria suatu indikator dalam variabel dapat dikatakan valid apabila nilai sig. kurang dari 0,05 dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel pada penelitian ini adalah 0,2159. Nilai ini diperoleh dari ketentuan N sebesar 81 dan taraf signifikansi 0,05 untuk pengujian dua arah. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan yang diberikan dapat mengungkapkan suatu hal yang diukur oleh kuesioner tersebut [16].

Tabel 1 Uji Validitas

Daftar Pertanyaan	Sig.	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0,000	0,674	0,2159	Valid
X1.2	0,000	0,757	0,2159	Valid
X1.3	0,000	0,791	0,2159	Valid
X1.4	0,000	0,669	0,2159	Valid
X1.5	0,000	0,511	0,2159	Valid
X2.1	0,000	0,654	0,2159	Valid
X2.2	0,000	0,827	0,2159	Valid
X2.3	0,000	0,849	0,2159	Valid
X2.4	0,000	0,890	0,2159	Valid
X2.5	0,000	0,871	0,2159	Valid
X2.6	0,000	0,875	0,2159	Valid
X3.1	0,000	0,660	0,2159	Valid
X3.2	0,000	0,506	0,2159	Valid
X3.3	0,000	0,688	0,2159	Valid
X3.4	0,000	0,808	0,2159	Valid
X3.5	0,000	0,614	0,2159	Valid
X3.6	0,000	0,682	0,2159	Valid
X3.7	0,000	0,746	0,2159	Valid
X4.1	0,000	0,748	0,2159	Valid
X4.2	0,000	0,836	0,2159	Valid
X4.3	0,000	0,795	0,2159	Valid
X4.4	0,000	0,844	0,2159	Valid
X4.5	0,000	0,698	0,2159	Valid
Y.1	0,000	0,911	0,2159	Valid
Y.2	0,000	0,898	0,2159	Valid
Y.3	0,000	0,901	0,2159	Valid
Y.4	0,000	0,885	0,2159	Valid

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa butir pertanyaan X1.1 sampai Y.4 memiliki nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari 0,2159. Dengan ini maka butir pertanyaan X1.1 sampai Y.4 dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk menguji kualitas suatu data dalam sebuah penelitian. Untuk mengetahui handal atau tidaknya data penelitian maka diperlukannya uji reliabilitas. Kuesioner dianggap reliabel jika jawaban yang diberikan oleh responden memiliki konsistensi dari waktu ke waktu Suatu variabel akan dikatakan reliabel apabila nilai dari *Cronbach's Alpha* variabel lebih besar dari angka 0,6 dan jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel [16].

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,714	Reliabel
X2	0,909	Reliabel
X3	0,798	Reliabel
X4	0,843	Reliabel
Y	0,920	Reliabel

Tabel hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,6. Artinya keseluruhan variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji arah positif/negatif dari variabel independen terhadap variabel dependen yang diketahui dari nilai B pada *output* SPSS. Pengujian ini juga digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh terhadap variabel dependen setiap ada kenaikan 1 satuan tiap variabel independen [16].

Tabel 3 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Uji Regresi Linier Berganda Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.065	2.935		1.044	.300
Akses Permodalan	.506	.246	.442	2.051	.044
<i>Financial Technology</i>	.498	.155	.655	3.216	.002
Literasi Keuangan	.171	.129	.191	1.326	.189
Minat Menggunakan <i>E-Commerce</i>	.400	.192	.313	2.082	.041

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Merujuk pada table diatas dapat diketahui bahwa :

1. Nilai konstanta pada penelitian ini sebesar 3,065 dapat diartikan apabila setiap variabel independen tersebut dianggap konstan, maka rata-rata dari variabel Kinerja UMKM (Y) sebesar 3,065.
2. Koefisien regresi variabel satu yaitu Akses Permodalan (X1) sebesar 0,506. Nilai tersebut menunjukkan nilai positif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini artinya jika variabel Akses Permodalan mengalami kenaikan 1, maka variabel kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,506.
3. Koefisien regresi variabel *Financial Technology* (X2) sebesar 0,498. Nilai tersebut menunjukkan nilai positif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini artinya jika variabel *Financial Technology* mengalami kenaikan 1, maka variabel kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,498.
4. Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X3) sebesar 0,171. Nilai tersebut menunjukkan nilai positif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini artinya jika variabel Literasi Keuangan mengalami kenaikan 1, maka variabel kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,171.
5. Koefisien regresi variabel Minat Menggunakan *E-Commerce* (X4) sebesar 0,400. Nilai tersebut menunjukkan nilai positif antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini artinya jika variabel Minat Menggunakan *E-Commerce* mengalami kenaikan 1, maka variabel kinerja UMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,400.

Uji T

Uji T digunakan untuk menguji adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Jika nilai sig. > 0.05 (lebih besar dari 0.05) dan t hitung < t tabel (lebih kecil dari t tabel) maka hipotesis

ditolak. Sedangkan, jika nilai sig. < 0.05 (lebih kecil dari 0.05) dan t hitung > t tabel (lebih besar dari t tabel) maka hipotesis diterima [12]. Adapun t tabel dalam penelitian ini adalah 1,992.

Tabel 4 Uji T

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)		1.044	.300
Akses Permodalan	.442	2.051	.044
<i>Financial Technology</i>	.655	3.216	.002
Literasi Keuangan	.191	1.326	.189
Minat Menggunakan <i>E-Commerce</i>	.313	2.082	.041

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Merujuk pada table diatas dapat dilihat bahwa :

1. Variabel Akses Permodalan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$) dan t hitung sebesar 2,051 lebih besar dari t tabel yaitu 1,992 ($2,051 > 1,992$). Maka, Variabel Akses Permodalan (X1) berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.
2. Variabel *Financial Technology* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) dan t hitung sebesar 3,216 lebih besar dari t tabel yaitu 1,992 ($3,216 > 1,992$). Maka, Variabel *Financial Technology* (X2) berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.
3. Variabel Literasi Keuangan (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,189 lebih besar dari 0,05 ($0,189 > 0,05$) dan t hitung sebesar 1,326 lebih besar dari t tabel yaitu 1,992 ($1,326 < 1,992$). Maka, Variabel Literasi Keuangan (X3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.
4. Variabel Minat Menggunakan *E-Commerce* (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$) dan t hitung sebesar 2,082 lebih besar dari t tabel yaitu 1,992 ($2,082 > 1,992$). Maka, variabel Minat Menggunakan *E-Commerce* (X4) berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Akses Permodalan terhadap kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akses Permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Pernyataan ini berdasar pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi 0,044 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05, dan juga nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,051 > 1,992$). Hasil tersebut telah memenuhi dua kriteria diterimanya hipotesis. Maka, hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Faulia (2021), Suardana & Musmini (2020), Wismanjaya & Werastuti (2021), dan Triherzaki (2019) bahwa akses permodalan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM

Hasil penelitian membuktikan bahwa *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Pernyataan ini mengacu pada hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi 0,002 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05, dan juga nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,216 > 1,992$). Hasil tersebut memenuhi dua kriteria diterimanya hipotesis. Maka, hipotesis 2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2021) dan Hamidah (2020) bahwa terbukti *financial technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap kinerja UMKM

Hasil penelitian membuktikan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Pernyataan ini berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi 0,189 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05, dan juga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,326 < 1,992$). Hasil tersebut tidak memenuhi dua kriteria diterimanya hipotesis. Maka, hipotesis 2 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria (2021), Suryandani & Muniroh (2018), Prakoso (2020), Larasati (2018) bahwa terbukti literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Minat Menggunakan *E-Commerce* terhadap kinerja UMKM

Hasil penelitian membuktikan bahwa Minat Menggunakan *E-Commerce* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Pernyataan ini berdasarkan pada hasil uji hipotesis bahwa diperoleh nilai signifikansi 0,041 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05, dan juga nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,082 > 1,992$). Hasil tersebut telah memenuhi dua kriteria diterimanya hipotesis. Maka, hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021), Farida (2019), Luh (2017), Suardana & Musmini (2020), Wismanjaya & Werastuti (2021), dan Subroto & Ruscitasari (2020) bahwa Minat Menggunakan *E-Commerce* terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

VII. SIMPULAN

Dilihat dari hasil riset dan pembahasan yang dipaparkan diatas, dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis satu menunjukkan hasil bahwa akses permodalan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Kemudahan akses permodalan dapat menjadi pendorong untuk menciptakan peluang bisnis baru bagi pelaku usaha, yang pada gilirannya dapat menghasilkan produk baru. Hal ini berpotensi meningkatkan pendapatan UMKM secara langsung. Peningkatan pendapatan dapat berdampak positif pada laba, dan hal ini dapat mempengaruhi peningkatan kinerja yang diukur secara *financial*.
2. Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa penggunaan *Fintech* tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Pelaku UMKM lebih memahami bahwa *financial technology* ini hanya sekedar sebagai transaksi dengan pembayaran digital saja. Pada saat ini masyarakat dan para pelaku usaha masih dominan menggunakan transaksi secara tunai. Walaupun pada kenyataannya banyak peran *financial technology* yang digunakan dalam bidang usaha untuk membantu kegiatan usaha UMKM namun tidak meningkatkan kinerja UMKM tersebut.
3. Hasil pengujian hipotesis tiga menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Pemilik UMKM tidak selalu harus berada dalam posisi yang merugikan, bahkan jika mereka memiliki keterbatasan pengetahuan keuangan. Selama individu lain dengan pemahaman keuangan dapat membantu dalam pengambilan keputusan bisnis di aspek keuangan tertentu, pengetahuan manajemen keuangan tersebut dapat membantu mengurangi dampak dan konsekuensi dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan hasil bahwa minat menggunakan *e-commerce* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Pemanfaatan *e-commerce* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk proses pembelian, penjualan dan pemasaran, dengan begitu pelaku usaha akan lebih mudah untuk meningkatkan kinerja UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam proses penyusunan skripsi ini, saya telah menerima banyak bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, yang selalu mengalirkan doa, dukungan berupa apapun, serta motivasi yang selalu diberikan.
2. Dosen pembimbing beserta penguji yang dengan sabar telah memberikan arahan, kritik, serta saran selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah menjadi sumber semangat dan inspirasi.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan doa yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi amal jariah bagi kita semua. Aamiin

REFERENSI

- [1] Farida, I., Sunandar, & Aryanto. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja umkm di kota Tegal. *Monex*, 8(2), 79–82.
- [2] Larasati, K. D. (2018). Pengaruh literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, dan modal usaha terhadap kinerja umkm di surabaya. *Manajemen Keuangan*, 1–11.
- [3] Suryani, N. L. (2020). *Covid 19 & new normal (L)* (R. D. M. Farida (Ed.); 1st ed.). Desanta muliavisitama.
- [4] Wismanjaya, K. A., & Werastuti, D. N. S. (2021). *Pengaruh literasi keuangan, akses permodalan, motivasi, dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja umkm di Kabupaten Buleleng*.
- [5] Welianto, A. (2021). *Pengertian dan perkembangan teknologi*. <https://www.kompas.com/skola/read/2021/01/08/120000169/pengertian-dan-perkembangan-teknologi?page=all>
- [6] Rahardjo, B., Ikhwan, K., & Siharis, A. K. (2019). Pengaruh financial technology (Fintech) terhadap perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- [7] Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8), 3214–3236.
- [8] Luh, N., Erni, G., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh aksesibilitas kredit , penyusunan dan penyajian laporan keuangan , dan minat menggunakan e- commerce terhadap kinerja umkm (studi pada UMKM Kecamatan Buleleng). *Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- [9] Limanseto, H. (2021). *UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia*. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- [10] Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 8 Tahun 2016, (2016). <http://www.bssaonline.org/content/95/6/2373%5Cnhttp://www.bssaonline.org/content/95/6/2373.short%0Ahttp://www.bssaonline.org/cgi/doi/10.1785/0120110286%0Ahttp://gji.oxfordjournals.org/cgi/doi/10.1093/gji/ggv142%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/s00024-01>
- [11] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta.
- [12] Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13] Suardana, K. A., & Musmini, L. S. (2020). Pengaruh literasi keuangan, akses permodalan dan minat menggunakan e-commerce terhadap kinerja umkm di kecamatan buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 191–202.
- [14] Salsabila, D. R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, financial technology dan inklusi keuangan terhadap kinerja umkm di kota Kupang. *Keuangan*, 1–15.
- [15] Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 1–15.
- [16] Ghozali. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.